



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BNI SYARIAH
SEBELUM DAN SESUDAH *SPIN OFF***

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

ROSA AMALIA SIREGAR
NIM: 15 401 00051

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PADANGSIDIMPUAN
2020**



Scanned with
CamScanner



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BNI
SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH *SPIN OFF***

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**ROSA AMALIA SIREGAR
NIM: 15 401 00051**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PADANGSIDIMPUAN
2020**



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BNI
SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH *SPIN OFF***

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**ROSA AMALIA SIREGAR
NIM: 15 401 00051**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

**Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP.19790720 201101 1 005**

PEMBIMBING II

**Nurul Izzah M. Si
NIP.19900122 201801 2 003**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PADANGSIDIMPUAN
2020**



Scanned with
CamScanner

Hal : Skripsi
a.n. **ROSA AMALIA SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 6 Januari 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ROSA AMALIA SIREGAR** yang berjudul "**Analisis Tingkat Kesehatan BNI Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II



Nurul Izzah M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ROSA AMALIA SIREGAR
NIM : 1540100051
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off*.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 Januari 2020
Saya yang Menyatakan,



ROSA AMALIA SIREGAR
NIM. 15 401 0051



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSA AMALIA SIREGAR
NIM : 1540100051
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off***”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 06 Januari 2020
Yang menyatakan.



ROSAMALIASIREGAR
NIM. 15 401 00051





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ROSA AMALIA SIREGAR
NIM : 15 401 00051
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah-2
JUDUL SKRIPSI : Analisis Tingkat Kesehatan BNI Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off.

Ketua

Dr. H. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002

Sekretaris

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Anggota

Dr. H. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa / 04 Februari 2020
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/78,25(B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,32
Predikat : Sangat Memuaskan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BNI SYARIAH
SEBELUM DAN SESUDAH SPIN OFF**

NAMA : ROSA AMALIA SIREGAR
NIM : 1540100051

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 21 Feberuari 2020
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Tingkat Kesehatan BNI Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off***”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I, M.A., Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar S.Pd., M.M selaku Pembimbing I dan Ibu Nurul Izzah M.Si selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.A selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses

perkuliahan. Mudah-mudahan Allah SWT membalas dan menambah ilmu yang barokah kepada semuanya.

7. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda Muhammad Arsad Siregar dan Ibunda Masrawana Harahap yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya, serta kepada adek-adek (Astri Jayanti, Ahmad Padhilah Siregar, Ratnel Wijaya dan Adia Rajita Siregar) karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi penulis.
8. Para sahabatku (Rinal Wahyu Lubis S.E, Zainal Arifin Siregar S.E, Sangkot Hamonangan, Jumat Hidayat, Muhajir Wahyudi Pohan, Putri Sara Abdillah, Suryana Anriani dan Dumasari), Para Sahabat Sobat Missquen (Desi Agustina Hutapea dan Saripa Hannum Dalimunte S.Pd). Sahabat Delita Siagian, Siti Saadah. Sahabat-sahabat Kecilku (Noni Ermita Rambe, Melisa Ramadhani S.Km dan yulia safitri. Serta sahabat-sahabat yang telah banyak membantu, memberi masukan, nasehat, kesabaran dan menemani ketika melakukan riset dan memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Januari 2020

Peneliti,

ROSA AMALIA SIREGAR
NIM. 15 401 0051

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

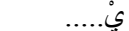
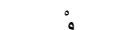
2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

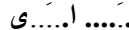
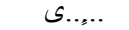
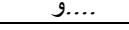
- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

NAMA : ROSA AMALIA SIREGAR
NIM : 15 401 00051
JUDUL : Analisis Tingkat Kesehatan BNI Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off

Perkembangan industri perbankan terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko (munculnya risiko) yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang pada gilirannya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan, untuk itu penilaian kesehatan bank mutlak dilakukan. Salah satu bank yang melakukan pemisahan (*spin off*) yaitu BNI Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan pada BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*.

Teori yang digunakan adalah teori yang berkaitan dengan konsep pemisahan (*spin off*), analisis tingkat kesehatan, rasio keuangan, serta teori-teori yang mendukung penelitian ini.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode CAMEL dan dimulai dengan memperoleh data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi melalui website resmi PT. Bank BNI Syariah yaitu www.bnisyariah.co.id dan website resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id. Kemudian diolah dengan bantuan SPSS Versi 23. Uji yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah uji komparatif, yaitu dengan uji *sample paired t-test*.

Hasil analisis dari laporan keuangan PT. BNI syariah menunjukkan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada uji prametrik t test (sig. 0,4185 > 0,05) sehingga tingkat kesehatan BNI Syariah sebelum dan sesudah menjadi BUS tidak berbeda. Sedangkan pada rasio NPF (*Non Performing Financing*) (sig. 0,000 < 0,05), rasio NPM (*Net Profit Margin*) (sig. 0,0215 < 0,05), rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasioal) (sig. 0,000 < 0,05), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) (sig. 0,000 < 0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara sebelum dan sesudah *spin off*.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Net Profit Margin, Financing to Deposit Ratio*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Definisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Teori	11
1. Kesehatan Bank	11
2. Konsep <i>Spin Off</i>	15
a. Pengertian <i>Spin Off</i>	15
b. Landasan Hukum <i>Spin Off</i>	17
c. Tujuan <i>Spin Off</i>	17
3. Laporan Keuangan	18
a. Laporan Posisi Keuangan.....	19
b. Laporan Laba Rugi.....	19
c. Laporan Perubahan Ekuitas.....	20
d. Laporan Arus Kas.....	21
e. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Kebajikan	21
f. Catatan Atas Laporan Keuangan.....	21
g. Laporan Posisi Keuangan Awal	21
4. Metode CAMEL	25
a. Capital	25
b. Asset.....	26

c. Management	26
d. Earning	27
e. Liquidity	27
5. Rasio Keuangan	27
a. Rasio CAR.....	29
b. Rasio NPF	29
c. Rasio NPM	32
d. Rasio BOPO	33
e. Rasio FDR	33
6. Analisis Laporan Keuangan	35
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Studi Kepustakaan.....	43
2. Teknik Dokumentasi	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
1. Analisis Deskriptif	46
2. Uji Normalitas	46
3. Uji <i>Sample Paired T-Test</i>	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum PT. Bank BNI Syariah.....	48
1. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank BNI Syariah	48
2. Manajemen Organisasi PT. Bank BNI Syariah.....	49
3. Visi dan Misi PT. Bank BNI Syariah	50
B. Pengujian dan Hasil Analisa Data.....	50
1. Analisis Deskriptif.....	50
a. Tingkat Kesehatan PT. Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah Menjadi BUS	50
2. Uji Normalitas	53
3. Sample Paired t-Test	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
D. Keterbatasan Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

**DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Defenisi Operasioal	6
Tabel II.1	: Tingkat Kesehatan Bank	15
Tabel II.2	: Predikat Kesehatan <i>Capital Adequancy Ratio</i> (CAR)	29
Tabel II.3	: Predikat Komponen <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	33
Tabel II.4	: Predikat Kesehatan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	33
Tabel II.5	: Penelitian Terdahulu	37
Tabel IV.1	: Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	51
Tabel IV.2	: Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Sebelum <i>Spin Off</i>	53
Tabel IV.3	: Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Sesudah <i>Spin Off</i>	54
Tabel IV.4	: Uji <i>Sample Paired t-Test</i> CAR.....	55
Tabel IV.5	: Uji <i>Sample Paired t-Test</i> NPF.....	56
Tabel IV.6	: Uji <i>Sample Paired t-Test</i> NPM	56
Tabel IV.7	: Uji <i>Sample Paired t-Test</i> BOPO	57
Tabel IV.8	: Uji <i>Sample Paired t-Test</i> FDR	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah
- Lampiran 3 : Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran 4 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 5 : Hasil *Sample Paired t-Test*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Indonesia pada awalnya mengeluarkan PBI No. 8/3/2006 Pasal 38 ayat 2 untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap perbankan syariah, dimana isi peraturan ini membolehkan kantor cabang Bank Umum Konvensional yang telah memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) dapat melayani transaksi syariah (*Office Channelling*). Tetapi, sejak diberlakukannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maka persoalan pengembangan perbankan syariaah diatur melalui mekanisme baru, yaitu mekanisme akuisisi dan konversi bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah (BUS).¹

Bank konvensional diakuisisi dan dikonversi menjadi Bank Umum Syariah dalam penerapannya ada tiga pendekatan, yaitu: *Pertama*, Bank Umum Konvensional (BUK) yang telah memiliki Unit Usaha Syariah mengakuisisi bank yang relatif kecil kemudian mengkonversi menjadi syariah dan melepaskan serta menggabungkan Unit Usaha Syariaahnya dengan bank yang baru dikonversi tersebut. *Kedua*, Bank Umum Konvensional yang belum memiliki UUS, mengakuisisi bank yang relatif kecil dan mengkonversinya menjadi syariah. *Ketiga*, Bank Umum

¹ Abdul Ghofur Anshori, *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi: Pendekatan Hukum Positif dan Hukum Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2010), hlm. 1.

Konvensional melakukan pemisahan (*Spin off*) UUS dan dijadikan Bank Umum Syariah (BUS) tersendiri.²

Fungsi dari penilaian tingkat kesehatan bank dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko. Untuk menilai kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian atau pengukuran ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut berada dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank dilakukan setiap periode dan setiap penilaian ditentukan kondisi suatu bank.³

Keberadaan sektor perbankan sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat semakin meningkat, ditandai dengan semakin tingginya penyaluran dana masyarakat ke sektor perbankan, maka penting bagi bank untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) untuk menjaga tingkat kesehatannya. Menyadari hal tersebut, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan berkenaan penilaian kesehatan bank melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 6. 23/DPNP 31 Mei 2004 yang berisi penilaian kesehatan bank menggunakan rasio keuangan yang disebut CAMEL.⁴

² *Ibid.*

³Pramana dan Artini, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk," dalam *Jurnal Manajemen* Universitas Udayana, 2016, Vol. 5, No. 6, hlm. 3849-3878.

⁴Cudri J. Tambuwun dan Julie J. Sondakh, "Analisa Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Sulut," dalam *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm. 1.

Perkembangan industri perbankan terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam juga akan meningkatkan eksposur risiko (munculnya risiko) yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang pada gilirannya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan. Untuk itu penilaian kesehatan bank mutlak dilakukan.

Salah satu bank yang melakukan pemisahan yaitu BNI Syariah. Bank BNI Syariah termasuk salah satu pelopor berdirinya dan berkembangnya bank-bank syariah di Indonesia karena bank BNI Syariah merupakan bank besar yang pertama membuka unit syariah. BNI Syariah memutuskan untuk memisahkan diri (*spin off*) pada awal tahun 2010 dari induk holdingnya PT. BNI 46, hingga berdiri independen menjadi PT. BNI Syariah.

Beberapa penelitian tentang kesehatan perbankan syariah telah dilakukan sebelumnya, Siti Muayanah menganalisis perbandingan tingkat kesehatan bank BNI Syariah sebelum dan sesudah menjadi Bank Umum Syariah yang menggunakan aspek *earning* dan *liquidity*, dan hasilnya menunjukkan bahwa: “Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan BNI Syariah sebelum menjadi BUS dan sesudah menjadi BUS.”⁵

Achmad Chotib dan Wiwik Utami menganalisis kinerja BNI Syariah sebelum *spin-off* dibandingkan dengan setelah *spin-off* untuk menganalisis kinerja BNI Syariah setelah *spin-off* dibandingkan dengan

⁵ Siti Muayanah, *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Umum Syariah* (Skripsi: IAIN Walisongo, 2012), hlm. 95.

kinerja BJB Syariah setelah *spin off*. Kedua analisis kinerja berdasarkan CAR, NPF, NPM, ROA, ROE, dan FDR. Hasilnya menyimpulkan bahwa: “Kinerja BNI Syariah sesudah *spin off* tidak berbeda signifikan dengan kinerja BJB Syariah sesudah *spin off*. Sedangkan untuk rasio CAR dan FDR, ada perbedaan signifikan antara rata-rata CAR dan FDR BNI Syariah sesudah *spin off* dengan rata-rata CAR dan FDR BJB Syariah.”⁶

Penelitian Rachmania Anggraini, dkk menganalisis tingkat kesehatan bank syariah sebelum dan sesudah *spin off* pada bank BNI Syariah dan bank BCA Syariah dan menunjukkan bahwa:

CAR dan ROA pada Bank BNI Syariah dan BCA Syariah tidak terdapat perbedaan signifikan atas peristiwa *spin off* sedangkan NPF ditemukan perbedaan signifikan peristiwa *spin off*. Implikasi penelitian ini bahwa tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari NPF, CAR dan ROA dapat digunakan sebagai unsur CAMEL sehingga bank perlu memperhatikan rasio-rasio tersebut.⁷

Selain itu, menurut Rachmania Anggraini, dkk:

Peningkatan yang tidak signifikan perusahaan sesudah *spin off* menjadi indikasi bahwa sinergi *spin off* dalam jangka waktu lima tahun belumlah cukup untuk bank tersebut menghasilkan laba. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena sesudah *spin off* manajemen bank lebih selektif dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga dalam pencapaian laba dari total aktiva yang dimiliki masih belum optimal atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena kemungkinan jumlah aktiva tetapnya (*fixed asset*) terlalu besar sehingga beban depresiasinya juga besar dan pada akhirnya akan menggerus laba perusahaan. Disamping itu, faktor-faktor yang mempengaruhi ROA adalah CAR dan NPF itu sendiri, dimana rasio CAR dan NPF pada bank syariah tersebut mengalami peningkatan akan tetapi

⁶ Achmad Chotib dan Wiwik Utami, “Studi Kinerja PT BNI Syariah Sesudah Pemisahan (Spin Off) dari PT BNI (Persero) Tbk,” dalam *Jurnal Akuntabilitas*, Universitas Mercu Buana, 2014, hlm. 96.

⁷ Rachmania Anggraini, Yuliani, Rasyid Hs Umrie, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off” dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Universitas Sriwijaya, 2017, hlm. 18.

tidak signifikan. Kesimpulannya walaupun rata-rata ROA perusahaan mengalami penurunan setelah *spin off* tetapi tidak signifikan secara statistik⁸.

Berdasarkan *gap* pada penelitian terdahulu serta untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan bank BNI Syariah setelah beberapa tahun *spin off* maka judul yang diambil peneliti dalam penelitian ini yaitu “**Analisis Tingkat Kesehatan BNI Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Spin Off* memunculkan resiko pada bank di lihat dari tingkat kesehatan, khususnya pada bank BNI Syariah.
2. Adanya perbedaan NPM Bank BNI Syariah baik sebelum maupun sesudah melakukan *spin off*.
3. Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio CAR dan FDR pada bank BNI Syariah baik sebelum maupun sesudah *spin off*.

C. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak melebar, maka peneliti perlu membatasi masalah pada penelitian.

1. Peneliti mengambil objek penelitian pada PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*.
2. Tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah dilihat dengan menggunakan metode CAMEL, yaitu rasio permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset*

⁸ *Ibid.*

quality), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*).

- Rasio keuangan yang digunakan yakni rasio CAR, rasio NPF, rasio NPM, rasio BOPO dan rasio FDR PT. BNI Syariah, 4 tahun sebelum *spin off* (2006-2009) dan 4 tahun sesudah *spin off* (2015-2018).

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁹ Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁰ Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹

Variabel dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang dihitung dari data laporan keuangan per triwulan dari tahun 2006-2009 dan tahun 2015-2018 yang telah di publikasikan oleh bank BNI Syariah melalui www.bnis.co.id.

Tabel I.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Capital</i>	Capital atau modal adalah Faktor penting bagi suatu perusahaan dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko-	CAR (<i>Capital Adequency Ratio</i>)	Rasio

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 118.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 38.

¹¹ *Ibid.* hlm. 39.

	risiko yang mungkin terjadi. ¹² Dalam aspek ini yang dinilai adalah kecukupan modal PT. Bank Negara Indonesia Syariah.		
<i>Asset</i>	Kualitas aset digunakan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. ¹³ Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia Syariah.	NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	Rasio
<i>Management</i>	Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Penilaian manajemen didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas 250 pertanyaan yang diajukan. ¹⁴ Aspek manajemen yang dinilai adalah kualitas manajemen dalam bank BNI Syariah.	NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	Rasio
<i>Earning</i>	Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai	BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)	Rasio

¹² Frianto Pandia, *Manajemen Dana Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineke Cipta, 2012), hlm. 224.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 50.

¹⁴ Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, hlm. 5.

	oleh bank yang bersangkutan. ¹⁵ Aspek yang dinilai adalah kemampuan bank BNI Syariah dalam menghasilkan laba atau keuntungan.		
<i>Liquidity</i>	Sebuah bank dikatakan likuid apabila bank dapat membayar semua hutang-hutangnya, terutama simpanan tabungan, giro, deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. ¹⁶ Aspek yang dinilai adalah likuiditas bank BNI Syariah.	FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>)	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*?”.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mendapatkan bukti empiris tentang perbandingan tingkat kesehatan pada bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*”.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

¹⁵ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 52

¹⁶ *Ibid*, hlm. 51

1. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan pada PT Bank BNI Syariah.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini bisa di jadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti permasalahan yang sama.

3. Bagi Peneliti

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti dengan pengalaman yang telah didapatkan dibangku perkuliahaan dapat diaplikasikan dan diterapkan dalam penelitian ini dan pengalaman serta pengetahuannya bertambah khususnya dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : membahas Pendahuluan, berisi mengenai komponen masalah yang didalamnya terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Basalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional Vaiabel, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.

BAB II : membahas Landasan Teori, yang terdiri dari Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir dan Hipotesis

BAB III : membahas Metodologi Penelitian, yang terdiri dari beberapa komponen yaitu Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV : membahas Gambaran Umum Perusahaan, Gambaran Data Penelitian, Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas dan Uji *Sample Paired t-Test*.

BAB V : Membahas Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Tingkat kesehatan bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.¹

CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Untuk dapat menjalankan fungsinya serta menjaga tingkat kesehatan, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap

¹ Taswan, Manajemen Perbankan, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hlm. 537.

saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.²

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 beserta Surat Edaran No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah yang dikenal dengan metode CAMEL.

Penilaian kesehatan bank meliputi 5 aspek yaitu:

a. *Capital*, untuk rasio kecukupan modal

Penilaian permodalan didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang jumlah minimal CAR yaitu 8%.

b. *Assets*, untuk rasio kualitas aktiva produktif atau assets

Kualitas aset digunakan untuk menilai jenis- jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian asset harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang didasarkan pada dua ratio, yaitu:

² Jerry Galento, Sientje C. Nangoy dan Victoria N. Untu, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Milik Negara yang Go Publik Tahun 2008-2012," dalam *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No. 4, 2014, hlm. 494.

- 1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap aktiva produktif (AP).
- 2) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

c. *Management*, untuk rasio-rasio rentabilitas bank

Dalam mengelola kegiatan bank sehari-hari juga harus dinilai kualitas manajemennya. Kualitas manajemen juga dilihat dari pendidikan serta pengalaman para karyawan dalam menangani berbagai kasus yang terjadi, dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Penilaian didasarkan pada 250 pertanyaan yang diajukan manajemen bank yang bersangkutan.

d. *Earning*, untuk rasio-rasio rentabilitas bank

Earning (rentabilitas) merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat, penilaian juga dilakukan dengan:

- 1) Rasio laba bersih terhadap total aset (ROA).
- 2) Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO).

e. *Liquidity*, untuk rasio-rasio likuiditas bank

Sebuah bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya, terutama simpanan tabungan, giro, deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, yang dianalisis dalam rasio ini, adalah:

- 1) Rasio kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva.
- 2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti giro, tabungan, deposito dan lain-lain.

Pendekatan tersebut dilakukan dengan menilai faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Pada tahap awal penilaian tingkat kesehatan suatu bank dilakukan dengan melakukan kuantifikasi atas komponen dari masing-masing faktor tersebut. Faktor dan komponen tersebut selanjutnya diberi suatu bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan suatu bank. Selanjutnya, penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit yang dinyatakan dalam nilai kredit antara 0 sampai 100.

Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit selanjutnya masih dievaluasi lagi dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap perkembangan masing-masing faktor. Pada akhirnya, akan diperoleh suatu angka yang

dapat menentukan predikat tingkat kesehatan bank, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat.³

Tabel II.1
Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit CAMEL	Keterangan
81-100%	Sehat
66-81%	Cukup Sehat
51-66%	Kurang Sehat
0-51%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No: 6/23/DPNP/Tgl 31 Mei 2004 dalam (Galento, Nangoy dan Untu, 2014: 494).

2. Konsep *Spin Off*

a. Pengertian *Spin off*

Secara umum, *spin off* menggambarkan suatu tambahan atau produk *derivatif* atau turunan atau hasil dari suatu tiruan usaha sebelumnya. Istilah *spin off* sering dihubungkan dengan pembentukan perusahaan baru, di mana termasuk produk barunya adalah hal yang sama atau salinan dari organisasi induk, dan menimbulkan aktivitas ekonomi yang baru.⁴

Definisi secara umum tentang *spin off* perusahaan dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Pemisahan didefinisikan sebagai berikut:

Perbuatan hukum yang dilakukan oleh Perseroan untuk memisahkan usaha yang mengakibatkan seluruh aktiva dan pasiva Perseroan beralih karena hukum kepada dua Perseroan atau lebih atau sebagian aktiva dan pasiva Perseroan beralih karena hukum kepada satu Perseroan atau lebih.⁵

³ *Ibid.*

⁴ Amalia Nasuha, "Dampak Kebijakan *Spin Off* Terhadap Kinerja Bank Syariah", dalam *Jurnal Al-Iqtishad*, Volume IV, No. 2, Juli 2012, hlm. 243.

⁵ UU Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Ayat 12.

Sedangkan *spin off* bank disebutkan juga dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, pemisahan didefinisikan sebagai berikut: Pemisahan adalah pemisahan usaha dari suatu Bank menjadi dua badan usaha atau lebih, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁶ Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemisahan (*spin off*) adalah suatu tindakan hukum yang bertujuan untuk memisahkan diri dari satu atau lebih perusahaan menjadi satu perusahaan baru.

Kebijakan *spin off* juga tertuang dalam Undang-Undang Nomor 21 tentang Perbankan Syariah dan dikuatkan dengan adanya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah (UUS). Dikatakan bahwa UUS wajib dipisahkan (*spin-off*) dari BUK apabila nilai aset UUS telah mencapai 50 persen dari total nilai aset Bank Umum Konvensional (BUK) induknya, atau paling lambat 15 tahun sejak berlakunya Undang- Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.⁷

Kebijakan *spin off* diharapkan dapat mendorong Unit Usaha Syariah (UUS) yang dimiliki oleh Bank Konvensional berubah menjadi Bank Syariah atau terpisah dari bank induknya (bank konvensional), sehingga aset yang dimiliki oleh perbankan syariah diharapkan juga akan mengalami peningkatan.⁸

⁶ UU Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 Ayat 32.

⁷ Iqbal, Muhammad, "Kebijakan Office Channeling dan Spin Off Stimulan Perbankan Syariah," dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 9, No. 18, 2014), hlm. 37.

⁸ *Ibid.*

b. Landasan Hukum *Spin Off*

Di Indonesia, aksi *spin off* oleh pelaku industri mulai dikenal setelah dikeluarkannya beberapa dasar hukum yang mengatur tentang *spin off* tersebut, diantaranya Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah tanggal 16 Juli 2008, Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2008 tanggal 7 Mei 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara, dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret 2009 tentang Unit Usaha Syariah.⁹

Selain melalui peraturan tersebut, *spin off* juga didorong secara tidak langsung oleh kebijakan lainnya, salah satunya *blue print* Bank Indonesia tentang upaya pengembangan perbankan syariah yang secara implisit menyebutkan bahwa salah satu cara untuk mencapai pangsa pasar perbankan syariah 5% dari perbankan nasional pada tahun 2011 adalah mendorong terjadinya *spin off* (Unit Usaha Syariah) UUS menjadi Bank Umum Syariah (BUS).¹⁰

c. Tujuan *Spin Off*

Adapun tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Ada kalanya unit usaha suatu perusahaan kurang

⁹ Amzul Rifin, Imam Teguh Saptono dan Hari Rahma, "Pemilihan Metode Spin off Unit Bisnis Syariah dengan Pendekatan Analisa Faktor (Studi Kasus PT. BNI Syariah dan PT. Bank Syariah BRI)," dalam *Jurnal al-Muzaraah*, 2015, hlm. 124.

¹⁰ *Ibid.*

mampu berkembang secara maksimal, karena terpaku dengan arahan dan suplai sumber daya dari perusahaan induk.¹¹

Namun, setelah dilakukan *spin-off* dimana unit usaha telah menjadi perusahaan baru memiliki kebebasan untuk menentukan langkah dan mengeksekusi strateginya sendiri, sehingga peluang untuk bertumbuh dan berkembang menjadi lebih besar. Dengan melakukan *spin-off*, unit usaha tersebut akan menjadi perusahaan baru, sedangkan perusahaan induk dapat lebih fokus dalam menentukan arah strateginya.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laba rugi). Biasanya laporan dibuat per periode, misal tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.¹²

Sedangkan menurut PSAK Syariah No. 101 menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:¹³

¹¹ Klik Pajak, "Perpajakan bagi Perusahaan Induk dan Anak Perusahaan Selama Spin Off", <http://klikpajak.id>. Diakses 28 Desember 2019 Pukul 15.30 WIB.

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 7.

¹³ Rizal Yaya, Martawireja dan Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 77.

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah:

- 1) Aset, yang merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan memiliki manfaat ekonomi masa depan bagi entitas syariah.
- 2) Kewajiban, merupakan utang entitas syariah masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas syariah yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Dana Syirkah temporer, dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lainnya, yang mana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan.
- 4) Ekuitas, merupakan hak residual atas aset entitas syariah setelah dikurangi kewajiban dan dana syirkah temporer.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan laba rugi merupakan ukuran kinerja entitas syariah yang juga merupakan dasar bagi ukuran yang lain seperti

imbangan investasi atau penghasilan persaham. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba adalah penghasilan, beban, dan hak pihak ketiga atas bagi hasil.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas entitas syariah menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan selama periode bersangkutan, laporan perubahan ekuitas harus menunjukkan hal-hal sebagai berikut:¹⁴

- 1) Laba atau rugi neto periode yang bersangkutan.
- 2) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK telah diakui secara langsung dalam ekuitas.
- 3) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
- 4) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- 5) Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
- 6) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio, serta cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perusahaan.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 81.

d. Laporan Arus Kas

Dua tujuan laporan arus kas yaitu untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu dan memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

e. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Kebajikan

Merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menunjukkan dana kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

f. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut.

g. Laporan Posisi Keuangan Awal (dalam hal penyajian kembali atau reklasifikasi)

Disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuta penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemakai Laporan Keuangan antara lain:¹⁵

1) Investor sekarang dan investor potensial

Investor adalah pihak yang menanamkan dananya untuk memiliki usaha yang ada atau yang akan dilaksanakan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Investor juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan entitas bank syariah untuk membagikan deviden.

2) Pemberi dana *qard*

Pemberi dana *qard* merupakan individu atau institusi yang memberikan pinjaman kepada entitas syariah dengan menggunakan skema *qard*, yaitu pinjaman dengan pengembalian sejumlah uang yang sama dengan yang dipinjam. Pemberi dana *qard* membutuhkan informasi yang memungkinkan mereka untuk menyimpulkan apakah dana *qard* dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3) Pemilik dana *syirkah* temporer

Ialah individu atau institusi yang menginvestasikan dananya pada entitas syariah secara temporer dengan menggunakan skema bagi hasil. Pemilik dana *syirkah* temporer berkepentingan dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka mengetahui tingkat keamanan dan keuntungan dana yang diinvestasikan pada entitas

¹⁵*Ibid*, hlm. 73.

syariah. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengembalian keputusan untuk menarik, mempertahankan atau menambah dana yang diinvestasikan.

4) Pemilik dana titipan

Adalah individu atau institusi yang menitipkan dananya di entitas syariah dengan skema *Wadiah* atau penitipan tanpa adanya kewajiban bagi yang dititipi untuk memberikan tambahan kepada penitip. Pemilik dana titipan membutuhkan informasi keuangan untuk memungkinkan mereka mengetahui apakah dana titipan dapat diambil setiap saat.

5) Pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah dan wakaf

Mereka berkepentingan dengan informasi mengenai sumber dan penyaluran dana tersebut.

6) Pengawas syariah

Pengawas syariah adalah orang yang ditugaskan oleh Dewan Syariah Nasional untuk mengawasi kepatuhan suatu entitas syariah terhadap prinsip syariah. Pengawas syariah memerlukan informasi keuangan untuk mengevaluasi kesesuaian produk dan sistem operasi entitas syariah terhadap prinsip syariah.

7) Karyawan

Karyawan dalam hal ini adalah individu bekerja pada entitas syariah atau kelompok-kelompok yang mewakili kepentingan mereka dalam hubungan dengan entitas syariah. Karyawan

memerlukan informasi keuangan untuk memungkinkan mereka menilai kemampuan entitas syariah dalam balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

8) Pemasok dan mitra kerja lainnya

Pemasok dan mitra kerja lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka menilai apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

9) Pelanggan

Pelanggan memerlukan informasi untuk menilai kelangsungan hidup entitas syariah, terutama jika mereka terlibat dengan perjanjian jangka panjang.

10) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas entitas syariah. Mereka memerlukan informasi tersebut untuk mengatur aktivitas entitas syariah, menetapkan kebijakan pajak, serta sebagai dasar menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

11) Masyarakat

Informasi keuangan yang disediakan entitas syariah pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan.

4. Metode CAMEL

Tata cara penilaian kesehatan bank yang baru menurut peraturan No. 6/10/PBI/2004 dengan pendekatan CAMEL.¹⁶ Aspek penilaian didalam analisis CAMEL meliputi *Capital* (modal), *Asset* (aset), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas).

a. *Capital* (Rasio Permodalan)

Capital atau modal adalah faktor penting bagi suatu perusahaan dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi. Fungsi modal adalah:¹⁷

- 1) Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat diharapkan.
- 2) Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai usaha.
- 3) Sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan para pemegang saham.
- 4) Dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen bank untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi.

Perhitungan rasio modal dapat dilakukan dengan menilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dimana membandingkan modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank, penilaian tersebut didasarkan pada CAR

¹⁶ Frianto Pandia, Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 223.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 224.

(*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan rasio tersebut adalah modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang jumlah minimal CAR yaitu 8%.

b. *Asset* (Rasio Kualitas Aktiva Produktif)

Kualitas aset digunakan untuk menilai jenis- jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang didasarkan pada dua rasio yaitu :

- 1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap aktiva produktif (AP).
- 2) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

c. *Management* (Manajemen)

Dalam mengelola kegiatan bank sehari-hari juga harus dinilai kualitas manajemennya. Kualitas manajemen juga dilihat dari pendidikan serta pengalaman para karyawan dalam menangani berbagai kasus yang terjadi, dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Penilaian didasarkan pada 250 pertanyaan yang diajukan manajemen bank yang bersangkutan.

d. *Earning* (Rentabilitas)

Mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.¹⁸

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Sebuah bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya, terutama simpanan tabungan, giro, deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, yang dianalisis dalam rasio ini, adalah:

- 1) Rasio kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva.
- 2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti giro, tabungan, deposito dan lain-lain.

5. Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Hery adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja

¹⁸ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 196.

perusahaan.¹⁹ Dalam proses pencatatan laporan keuangan diperlukan kejujuran dan ketelitian dari akuntan yang melakukan pencatatan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran surat Tāhā ayat 61:

قَالَ لَهُمْ مُوسَىٰ وَيَلِكُمْ لَا تَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ كَذِبًا
فَيُسْحِتْكُمْ بِعَذَابٍ ^ط وَقَدْ خَابَ مَنْ أَفْتَرَىٰ

Artinya: Berkata Musa kepada mereka: "Celakalah kamu, janganlah kamu mengada-adakan kedustaan terhadap Allah, Maka Dia membinasakan kamu dengan siksa". dan Sesungguhnya telah merugi orang yang mengada-adakan kedustaan.²⁰

Ayat diatas mengarjakan kepada manusia bahwa transaksi akuntansi harus dicatat apa adanya tanpa ditambah atau dikurangi. Orang-orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah niscaya Dia akan membinasakan kamu dengan siksa yang pedih.

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.²¹ Berikut rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

¹⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 161.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2004), hlm. 252.

²¹ Hery, *Op. Cit.*, hlm. 163.

a. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dan modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko.²²

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel II.2
Predikat Kesehatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Bobot	Rasio	Nilai Kredit Standar	Predikat
(a)	(b)	(c)	
5%	>8%	81 – 100	Sehat
	6,5% - < 7,9%	66 - < 81	Kurang sehat
	< 6,5%	< 51	Tidak sehat

Sumber: Taswan, 2006, 360

b. Rasio NPF (*Non Performing Financing*)

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari “pembiayaan bermasalah”. Begitu juga

²²Lukman Dendawijaya, *Manajemen perbankan Ed. Ke-2* (Bogor: GhaliaIndoneia, 2005), hlm. 121.

istilah *Non Performing Financings* (NPFs) untuk fasilitas pembiayaan maupun istilah *Non Performing Loan* (NPL) untuk fasilitas kredit tidak dijumpai dalam peraturan-peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia. Namun dalam setiap Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financings* (NPFs) yang diartikan sebagai “ Pembiayaan Non-Lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet”.²³

Pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya (*performance*-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor-faktor *intern* dan faktor-faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam

²³ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 66.

kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup. Faktor *ekstern* adalah faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi, dan lain-lain.

Untuk menentukan langkah yang perlu diambil dalam menghadapi pembiayaan bermasalah terlebih dahulu perlu diteliti sebab-sebab terjadinya pembiayaan bermasalah. Apabila pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor eksternal seperti bencana alam, bank tidak perlu lagi melakukan analisis lebih lanjut. Yang perlu adalah bagaimana membantu nasabah untuk segera memperoleh penggantian dari perusahaan asuransi. Yang perlu diteliti adalah faktor internal, yaitu yang terjadi karena sebab-sebab manajerial. Apabila bank telah melakukan pengawasan secara seksama dari bulan ke bulan, dari tahun ke tahun, lalu timbul pembiayaan bermasalah, sedikit banyak terkait pula dengan kelemahan pengawasan itu sendiri. Kecuali apabila aktivitas pengawasan telah dilaksanakan dengan baik, masih juga terjadi kesulitan keuangan, perlu diteliti sebab-sebab pembiayaan bermasalah secara lebih mendalam. Mungkin kesulitan itu disengaja oleh manajemen perusahaan, yang berarti pengusaha telah melakukan hal-hal yang tidak jujur. Misal dengan sengaja

pengusaha mengalihkan penggunaan dana yang tersedia untuk keperluan kegiatan usaha lain di luar proyek pembiayaan yang disepakati.²⁴

Adapun tingkat dari *Non Performing Financing* dapat dihitung dengan sebuah rasio yaitu sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M,)} }{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Kriteria penilaian peringkat untuk rasio NPF ini menurut BI adalah: Peringkat 1 = $NPF < 2\%$; Peringkat 2 = $2\% \leq NPF < 5\%$; Peringkat 3 = $5\% \leq NPF < 8\%$; Peringkat 4 = $8\% \leq NPF < 12\%$; dan Peringkat 5 = $NPF \geq 12\%$.

c. Rasio NPM (*Net Profit Margin*)

Net profit margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁵

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Predikat kesehatan bank dari segi NPM ditunjukkan dalam table berikut:

²⁴ *Ibid.*, hlm. 73

²⁵ Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 120.

Tabel II.3
Predikat Komponen *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio	Peringkat
$NPM \geq 100\%$	1
$81\% \leq NPM < 100\%$	2
$66\% \leq NPM < 81\%$	3
$51\% \leq NPM < 66\%$	4
$NPM < 51\%$	5

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

d. Rasio BOPO

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio antara beban dengan pendapatan operasional yang dimaksudkan untuk menilai efisiensi dan efektivitas biaya operasional bank. Penilaian BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel II.4
Predikat Kesehatan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Bobot	Rasio	Nilai Kredit Standar Menurut BI	Predikat
(a)	(b)	(c)	
5%	>93,52%	81 – 100	Sehat
	93,52% - 94,73%	66 - < 81	Cukup Sehat
	94,73% - 95,92%	51 - < 66	Kurang Sehat
	>95,92%	<51	Tidak Sehat

Sumber: Taswan, 2006:363

e. Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit (pembiayaan) yang diberikan bank dengan

dana yang diterima oleh bank.²⁶ Rasio ini berpengaruh positif pada tingkat profitabilitas, semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Rasio ini juga merupakan indikator kerawan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman FDR suatu bank adalah 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100%.²⁷

Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada kekhususan usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran *financing to deposito ratio* (FDR), yaitu dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban pada bank.

Apabila hasil pengukuran jauh berada diatas target dan limit bank tersebut maka dapat dikatakan bahwa bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan beban biaya yang besar. Sebaliknya bila berada dibawah target dan limitnya, maka bank tersebut dapat memelihara alat likuid yang berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan

²⁶ *Ibid*, hlm.116.

²⁷ *Ibid*, hlm. 117.

bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat. FDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan kurang efektifnya bank dalam menyalurkan pembiayaan. Kriteria penilaian peringkat untuk rasio FDR ini menurut BI adalah: Peringkat 1 = $FDR \leq 75\%$; Peringkat 2 = $75\% < FDR \leq 85\%$; Peringkat 3 = $85\% < FDR \leq 100\%$; Peringkat 4 = $100\% < FDR \leq 120\%$; dan Peringkat 5 = $FDR > 120\%$.

6. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.²⁸

Ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:²⁹

²⁸ Hery, *Op. Cit.*, hlm. 132.

²⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Op. Cit.*, hlm. 68.

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal maupun usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dan digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang tingkat kesehatan sudah banyak dilakukan dalam penelitian ekonomi. Penelitian tentang tingkat kesehatan dilakukan dengan metodologi yang berbeda-beda, salah satu metode yang paling banyak dilakukan untuk mengukur tingkat kesehatan adalah metode CAMEL. Berikut merupakan penelitian terkait dengan metode CAMEL dan *Spin Off*.

Tabel II.5
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Tanawal dan Tumiwa, Universitas Sam Ratulangi Manado. 2014 (Jurnal)	Analysis Financial Performance Before and After <i>Spin Off</i> PT. BNI (Persero) Tbk	Adanya perbedaan secara signifikan perbandingan kinerja keuangan PT. BNI sebelum dan sesudah <i>spin off</i> .
2	Achmad Chotib dan Wiwik Utami, Universitas Mercu Buana. 2014 (Jurnal)	Studi Kinerja PT BNI Syariah Sesudah Pemisahan (<i>Spin Off</i>) dari PT BNI (Persero) Tbk.	Kinerja BNI Syariah sebelum dan sesudah <i>spin off</i> tidak ada perbedaan signifikan.
3	Rachmania Anggraini, Yuliani, Rasyid Hs Umrie, Manajemen dan Bisnis Universitas Sriwijaya. 2017 (Jurnal)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off	CAR dan ROA pada bank BNI Syariah dan BCA Syariah tidak terdapat perbedaan signifikan atas peristiwa <i>spin off</i> .
4	Siti Muayanah, IAIN Walisongo. 2012 (Skripsi)	Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Umum Syariah	Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan Bank BNI Syariah antara sebelum dan sesudah menjadi BUS.
5	Surbaiti, IAIN Surakarta. 2017 (Skripsi)	Analisis Tingkat Kesehatan Sebelum dan Sesudah Pemisahan/ <i>Spin Off</i> (Studi kasus Pada PT. Bank BRI Syariah)	Dilihat dari rasio rentabilitasnya lebih baik sesudah menjadi BUS, dan rasio likuiditasnya tidak ada perbedaan.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

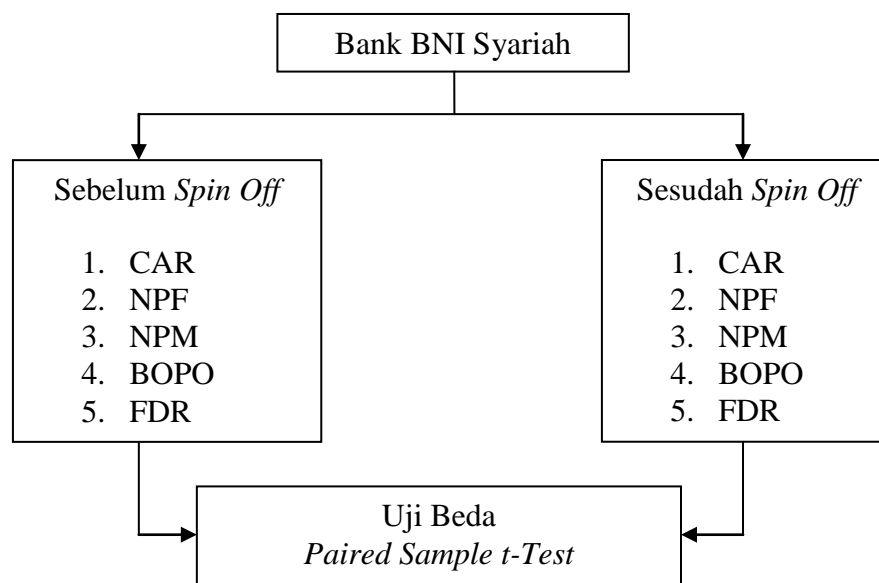
1. Tanawal dan Tumiwa, menggunakan variabel ROA, ROE, *Current Ratio*, CAR, OEOI dan EPS. Persamaannya yaitu menggunakan analisis *Paired Sample t-Test*.
2. Achmad Chotib dan Wiwik Utami, melakukan penelitian dengan menganalisis kinerja berdasarkan CAR, NPF, NPM, ROA, ROE dan FDR. Sedangkan peneliti menganalisis tingkat kesehatan berdasarkan CAR, NPF, NPM, BOPO dan FDR. Persamaannya yakni menggunakan objek yang sama yaitu bank BNI Syariah.
3. Rachmania Anggraini dkk, meneliti tingkat kesehatan bank BNI Syariah dan bank BCA Syariah sedangkan peneliti hanya meneliti satu bank saja yaitu bank BNI Syariah. Kemudian peneliti terdahulu hanya menggunakan rasio CAR, NPF dan ROA. Persamaannya adalah menggunakan salah satu objek yang sama yaitu bank BNI Syariah.
4. Siti Muayanah, menggunakan perhitungan rasio rentabilitas dan rasio likuiditas. Rasio yang digunakan yaitu NOM (*Net Operating Margin*), ROA (*Return On Asset*), REO (Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional), IGA (Rasio Aktiva yang dapat Menghasilkan Pendapatan), STM (*Short Term Mismatch*) dan STMP (*Short Term Mismatch Plus*). Sedangkan peneliti menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), NPM (*Net Profit Margin*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Persamaannya ialah sama-sama meneliti bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *Spin Off*.

5. Surbaiti, meneliti tingkat kesehatan bank BRI Syariah sedangkan peneliti meneliti tingkat kesehatan bank BNI Syariah. Persamaannya yaitu menggunakan rasio yang sama.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.³⁰

Gambar II.1
Kerangka Pikir



³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan peneliti tentang hasil yang akan diperolehnya. Dugaan ini dapat diterima jika ada cukup data untuk membuktikannya.³¹ Berdasarkan kerangka pikir, maka peneliti memberikan suatu jawaban sementara atau hipotesis sebagai berikut:

Ha = Terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*

³¹ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 40.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. BNI Syariah melalui situs resmi bank BNI Syariah melalui *www.bnisyariah.co.id* dan Otoritas Jasa Keuangan melalui *www.ojk.go.id*. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Juli sampai dengan Desember 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliansyah Noor populasi adalah “seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian.”² Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Bank BNI Syariah yang telah di publikasikan. Penelitian ini dalam kurun waktu tahun 2006-2009 dan 2015-2018 yaitu sebanyak 8 tahun. 1 tahun = 4 triwulan, $8 \times 4 = 32$ populasi.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 8.

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 147.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.³ Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *boring sampling*, yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100.⁴ Sampel pada penelitian ini adalah rasio CAR, rasio NPF, rasio NPM, rasio BOPO dan rasio FDR bank BNI Syariah.

Berdasarkan keterangan di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 sampel yang dibagi kedalam 2 kelompok yaitu, untuk kelompok pertama sebelum *spin off* adalah 4 tahun x 4 triwulan = 16 sampel (2006-2009) dan untuk kelompok kedua sesudah *spin off* 4 tahun x 4 triwulan = 16 sampel (2015-2018).

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan bank BNI Syariah. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada.⁵ Data Diperoleh dari berbagai sumber, yaitu Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di website resmi www.ojk.go.id dan Laporan Keuangan BNI Syariah di situs resmi bank BNI Syariah www.bnisyariah.co.id.

³ Sugiyono, *Op, Cit.*, hlm.115.

⁴ Juliansyah Noor, *Op, Cit.*, hlm.156.

⁵ Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif) (Ed. Ke-2)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 33.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data kuantitatif dengan cara pengumpulan data menurut dimensi waktu, yakni data runtut waktu (*time series*). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank syariah sebelum dan sesudah pemisahan (*spin off*).

2. Teknik Dokumentasi

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁶ Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan triwulan CAR, NPF, NPM, BOPO dan FDR bank BNI (sebelum *spin off*) periode 2006-2009 serta laporan triwulan CAR, NPF, NPM, BOPO dan FDR (sesudah *spin off*) PT. BNI Syariah periode 2015-2018.

a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank

⁶ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 125.

disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang jumlah minimal CAR yaitu 8%.

b) *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Rumus untuk mencari *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian peringkat untuk rasio NPF ini menurut BI adalah: Peringkat 1 = $NPF < 2\%$; Peringkat 2 = $2\% \leq NPF < 5\%$; Peringkat 3 = $5\% \leq NPF < 8\%$; Peringkat 4 = $8\% \leq NPF < 12\%$; dan Peringkat 5 = $NPF \geq 12\%$.

c) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio *Net Profit Margin* adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses* (harga pokok penjualan + biaya administrasi ditambah biaya umum), selisih mana dinyatakan dalam persentase dari net sales. Rumus menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

d) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Nasional (BOPO)

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio antara beban dengan pendapatan operasional yang dimaksudkan untuk menilai efisiensi dan efektivitas biaya operasional bank. Penilaian BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit (pembiayaan) yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman FDR suatu bank adalah 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85-100%.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah ”metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti nilai maksimum dan minimum, rata-rata, dan seberapa jauh data-data tersebut bervariasi dan lain sebagainya”.⁷

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari data populasi yang berdistribusi normal. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Penelitian ini hanya menggunakan uji normalitas saja, karena membandingkan dua sampel yang berkorelasi sedangkan uji yang lain digunakan untuk regresi atau pengaruh.

Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas menggunakan analisis statistik. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai $\text{sig} > 0.05$, maka data berdistribusi normal.

3. Uji *Sample Paired t-Test*

Untuk sampel berkorelasi data interval atau data rasio, analisis komparatif yang digunakan adalah *sample paired t-Test*. Uji ini

⁷ *Ibid*, hlm. 200.

digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan.⁸

Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:

a) Membuat hipotesis

H_a : Ada perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah ada perlakuan terhadap sampel

H_o : Tidak ada perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah ada perlakuan terhadap sampel

b) Menentukan taraf signifikan

Tahap ini menentukan seberapa besar peluang membuat risiko kesalahan dalam mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar.

c) Menentukan kaidah pengujian

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima

d) Menghitung nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

e) Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Tujuan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} adalah untuk menentukan hipotesis yang diterima berdasarkan kaidah pengujian.

f) Membuat kesimpulan

⁸ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 188.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank BNI Syariah

1. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank BNI Syariah

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) BNI pada 29 April 2000, pada awal berdirinya, UUS BNI terdiri dari 5 kantor yakni di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Pada tahun 2003 dilakukan penyusunan *corporate plan* yang di dalamnya termasuk rencana independensi BNI Syariah pada tahun 2009-2010. Pada tahun 2005 proses independensi BNI Syariah diperkuat dengan kebijakan otonomi khusus yang diberikan oleh BNI kepada UUS BNI. Pada tahun 2009, BNI membentuk Tim Implementasi Pembentukan Bank Umum Syariah. Selanjutnya Unit Usaha Syariah BNI terus berkembang hingga pada pertengahan tahun 2010 telah memiliki 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

BNI Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 19 Juni 2010 dengan 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu. Pada akhir Desember 2010 berhasil membukukan aset sebesar Rp6,4 triliun. BNI Syariah senantiasa meningkatkan pelayanan di setiap jaringannya. Sebagai salah satu bentuk peningkatan layanan yang berkelanjutan, BNI Syariah juga senantiasa memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah dengan memastikan bahwa semua produk BNI

Syariah telah melalui pengujian dari Dewan Pengawas Syariah dan memenuhi aturan syariah yang berlaku.

Pada akhir tahun 2017, BNI Syariah memiliki 3 kantor wilayah, 68 kantor cabang, 180 kantor cabang pembantu, 17 kantor kas, 9 kantor fungsional, 49 payment point, dan 23 mobil layanan gerak. Selain itu, nasabah BNI Syariah juga dapat memanfaatkan jaringan Kantor Cabang BNI Induk (*Sharia Channeling Office/SCO*) yang tersebar di 1.490 outlet di seluruh wilayah Indonesia dan akan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan aset.¹

2. Manajemen Organisasi PT. Bank BNI Syariah

Secara garis besar, struktur manajemen organisasi PT. Bank BNI Syariah terdiri dari:

a. Direksi

- | | |
|----------------------------------|--------------------------|
| 1) Direktur Utama | : Abdullah Firman Wibowo |
| 2) Direktur Bisnis Konsumer | : Dhias Widhiyati |
| 3) Direktur Risiko dan Kepatuhan | : Tribuana Tunggadewi |
| 4) Direktur Operasional | : Junaidi Hisom |

b. Komisaris

- | | |
|-------------------------|---------------------|
| 1) Komisaris Utama | : Fero Poerbonegoro |
| 2) Komisaris Independen | : Rizqullah |
| 3) Komisaris Independen | : Max R. Niode |
| 4) Komisaris Independen | : Muhammad Syakir |

¹Bank Negara Indonesia, "Sejarah Perusahaan", [http:// www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id). Diakses pada 20 November 2019 Pukul 16.00 WIB.

c. Dewan Pengawas Syariah

- 1) Ketua : KH. Ma'ruf Amin
 2) Anggota : Dr. Hasanuddin M.Ag

3. Visi dan Misi PT. Bank BNI Syariah

Adapun visi PT. Bank BNI Syariah adalah menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja. Sedangkan misi PT. Bank BNI Syariah terdiri dari:

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investigasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

B. Pengujian dan Hasil Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

- a. Tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah menjadi BUS

Untuk tingkat kesehatan bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* di dapat seperti tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah Spin Off

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR sebelum spin off	16	13,909	20,301	16,63511	2,078705
CAR sesudah spin off	16	14,330	20,138	16,43425	2,154789
NPF sebelum spin off	16	2,376	16,605	8,39778	4,196741
NPF sesudah spin off	16	2,225	3,376	2,88558	,322466
NPM sebelum spin off	16	9,092	1378,268	289,78204	505,797156
NPM sesudah spin off	16	7,249	11,234	9,72664	1,141125
BOPO sebelum spin off	16	30,128	109,673	54,92827	20,782960
BOPO sesudah spinoff	16	85,366	91,598	87,40761	1,978524
FDR sebelum spin off	16	78,857	121,143	103,35912	9,797067
FDR sesudah spin off	16	65,847	96,651	81,36051	9,427668
Valid N (listwise)	16				

Sumber: SPSS (data diolah peneliti)

Hasil statistik deskriptif penelitian pada tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah yang disajikan pada tabel IV.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata rasio CAR sebelum *spin off* adalah 16,63511 dengan nilai max 20,301 dan min 13,909. Sedangkan rata-rata rasio CAR sesudah *spin off* adalah 16,43425 dengan nilai max 20,138 dan min 14,330. Hal ini menunjukkan bahwa rasio CAR sebelum dan sesudah *spin off* tidak mengalami peningkatan dan masih tergolong sehat, yaitu >8%.

Rasio NPF sebelum *spin off* menunjukkan rata-rata 8,39778 dengan nilai min 2,376 dan max 16,605, dengan demikian dapat diartikan bahwa rasio NPF sebelum *spin off* berada pada peringkat $4 = 8\% \leq \text{NPF} < 12\%$. Meningkatnya kredit macet menurunkan asset bank dan dapat menyebabkan bank menjadi kurang sehat/*insolvent* atau

kewajiban lebih besar daripada asset.² Rasio NPF sesudah *spin off* menunjukkan rata-rata 2,88558 dengan nilai min 2,225 dan max 3,376, dengan demikian dapat diartikan bahwa rasio NPF sesudah *spin off* berada pada peringkat 2 = $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa sesudah *spin off*, kualitas pembiayaan pada bank mengalami perbaikan dari sebelum *spin off*.

Rasio NPM sebelum *spin off* menunjukkan rata-rata 289,78204 dengan nilai min 9,092 dan max 1378,268 yang berarti bahwa rasio NPM sebelum *spin off* berada di peringkat 1 = $\text{NPM} \geq 100\%$. Sehingga dapat dikatakan efisien. Rasio NPM sesudah *spin off* menunjukkan rata-rata 9,72664 dengan nilai min 7,249 dan max 11,234 yang berarti bahwa rasio NPM sesudah *spin off* berada di peringkat 5 = $\text{NPM} < 51\%$. Adanya penurunan secara signifikan yang berarti semakin tidak efisien.

Rasio BOPO sebelum *spin off* menunjukkan rata-rata 54,92827 dengan nilai min 30,128 dan max 109,673, yang berarti bahwa rasio BOPO sebelum *spin off* pada posisi yang kurang sehat $51 < 66$. Rasio BOPO sesudah *spin off* menunjukkan rata-rata 87,40761 dengan nilai min 85,366 dan max 91,598, yang berarti bahwa rasio BOPO sesudah *spin off* pada posisi yang sehat 81 – 100.

Rasio FDR menunjukkan nilai rata-rata 103,35912 dengan nilai min 78,857 dan nilai max 121,143, yang berarti bahwa rasio FDR

² Silvanita, Ketut., *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.

sebelum *spin off* berada pada peringkat $4 = 100\% < FDR \leq 120\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan likuiditas bank sebelum *spin off* tergolong kurang efektif. Rasio FDR sesudah *spin off* menunjukkan nilai rata-rata 81,36051 dengan nilai min 65,847 dan nilai max 96,651, yang berarti bahwa rasio FDR sesudah *spin off* berada pada peringkat $2 = 75\% < FDR \leq 85\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan likuiditas bank sesudah *spin off* mengalami perbaikan yang cukup signifikan.

2. Uji Normalitas

Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan digunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai sig $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Tabel IV.2
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Sebelum *Spin Off*

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		CAR_se belum	NPF_se belum	NPM_se belum	BOPO_se belum	FDR_se belum
N		16	16	16	16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,21795	,86862	1,63273	54,92827	2,01243
	Std. Deviation	,052921	,234733	,860868	20,782960	,042754
Most Extreme Differences	Absolute	,213	,142	,267	,228	,202
	Positive	,213	,142	,267	,228	,164
	Negative	-,124	-,137	-,217	-,116	-,202
Test Statistic		,213	,142	,267	,228	,202
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c	,200 ^{c,d}	,003 ^c	,025 ^c	,080 ^c

Sumber: SPSS (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel IV.2 di atas, diperoleh simpulan bahwa dari hasil uji kenormalan dengan *Kolmogorov-Smirnov*, data variabel CAR nilai

sig sebelum *spin off* $0,051 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal, untuk NPF sebelum *spin off* nilai sig $0,200 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Nilai NPM sebelum *spin off* sig $0,003 < 0,05$ yang artinya data tidak berdistribusi normal, nilai BOPO sebelum *spin off* sig $0,025 > 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal dan nilai FDR sebelum *spin off* sig $0,80 > 0,05$ dengan demikian, data FDR sebelum *spin off* dikatakan telah berdistribusi normal.

Tabel IV.3
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Sesudah Spin Off

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		CAR_se sudah	NPF_se sudah	NPM_se sudah	BOPO_s esudah	FDR_se sudah
N		16	16	16	16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,21242	,45756	,98494	1,94145	1,90757
	Std. Deviation	,054776	,050395	,053930	,009751	,051827
Most Extreme Differences	Absolute	,282	,152	,206	,192	,152
	Positive	,282	,104	,112	,192	,124
	Negative	-,216	-,152	-,206	-,149	-,152
Test Statistic		,282	,152	,206	,192	,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c	,200 ^{c,d}	,068 ^c	,117 ^c	,200 ^{c,d}

Sumber: SPSS (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel IV.3 Kolmogorov-Smirnov nilai sig CAR sesudah *spin off* $0,001 < 0,05$ yang artinya data tidak berdistribusi normal, untuk NPF sesudah *spin off* nilai sig $0,200 > 0,05$ yang berarti berdistribusi normal. Nilai NPM sebelum *spin off* sig $0,68 > 0,05$ berarti berdistribusi normal, BOPO sebelum *spin off* sig $0,117 > 0,05$ yang berarti berdistribusi normal dan nilai FDR sebelum *spin off* sig $0,200 > 0,05$ dengan demikian, data FDR sebelum *spin off* dikatakan telah berdistribusi normal.

3. Uji Paired t-Test

Setelah data diketahui berdistribusi normal, data tersebut di uji dengan uji *paired t-test* untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan kesehatan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah menjadi BUS.

Tabel IV.4
Uji Sample Paired t-Test CAR

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CAR_sebelum - CAR_sesudah	,005528	,097952	,024488	-,046666	,057723	,226	15	,824

Sumber: SPSS (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.7 di dapat nilai t hitung = 0,226 dengan df = 15 dan nilai sig (2-tailed) = 0,824. Karena nilai signifikansi yang tertera pada tabel untuk uji dua sisi sedangkan yang digunakan hanya satu sisi, maka nilai signifikansi dibagi dua = $0,824/2 = 0,412$. Dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,412 lebih besar dari α (5%). Sehingga menunjukkan tidak terdapat perbedaan variabel CAR sebelum dan sesudah menjadi BUS.

Tabel IV.5
Uji Sample Paired t-Test NPF

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NPF_sebelum - NPF_sesudah	,411062	,272505	,068126	,265854	,556269	6,034	15	,000

Sumber: SPSS (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.8 di dapat nilai t hitung = 6,034 dengan df = 15 dan nilai sig (*2-tailed*) = 0,000. Karena nilai signifikansi yang tertera pada tabel untuk uji dua sisi sedangkan yang digunakan hanya satu sisi, maka nilai signifikansi dibagi dua = $0,000/2 = 0,000$. Dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (5%). Sehingga menunjukkan ada perbedaan variable NPF sebelum dan sesudah menjadi BUS.

Tabel IV.6
Uji Sample Paired t-Test NPM

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NPM_sebelum - NPM_sesudah	,647784	,876780	,219195	,180581	1,114986	2,955	15	,010

Sumber: SPSS (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel IV.6 di dapat nilai t hitung = 2,213 dengan df = 15 dan nilai sig (*2-tailed*) = 0,043. Karena nilai signifikansi yang tertera pada

tabel untuk uji dua sisi sedangkan yang digunakan hanya satu sisi, maka nilai signifikansi dibagi dua = $0,043/2 = 0,0215$. Dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,0215 lebih kecil dari α (5%). Sehingga menunjukkan terdapat perbedaan variabel NPM sebelum dan sesudah menjadi BUS.

Tabel IV.7
Uji Sample Paired t-Test BOPO

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	BOPO_sebelum - BOPO_sesudah	-,226449	,150814	,037703	-,306812	-,146086	-6,006	15	,000

Sumber: SPSS (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel IV.7 di dapat nilai t hitung = -6,006 dengan df = 15 dan nilai sig (2-tailed) = 0,000. Karena nilai signifikansi yang tertera pada tabel untuk uji dua sisi sedangkan yang digunakan hanya satu sisi, maka nilai signifikansi dibagi dua = $0,000/2 = 0,000$. Dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (5%). Sehingga menunjukkan ada perbedaan variabel BOPO sebelum dan sesudah menjadi BUS.

Tabel IV.8
Uji Sample Paired t-Test FDR

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	FDR_sebelum - FDR_sesudah	,104857	,069682	,017421	,067726	,141988	6,019	15	,000

Sumber: SPSS (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.10 di dapat nilai t hitung = 6,019 dengan df = 15 dan nilai sig (*2-tailed*) = 0,000. Karena nilai signifikansi yang tertera pada tabel untuk uji dua sisi sedangkan yang digunakan hanya satu sisi, maka nilai signifikansi dibagi dua = $0,000/2 = 0,000$. Dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (5%). Sehingga menunjukkan ada perbedaan variable FDR sebelum dan sesudah menjadi BUS.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Berdasarkan peraturan bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip Syariah pada pasal 3 penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan,

kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap risiko pasar.

Dalam penelitian ini yang dapat dibandingkan adalah rasio rasio permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*). Dilihat dari uji normalitas data, semua variabel dari lima variabel merupakan data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal yaitu variabel yang termasuk dalam rasio kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas (CAR, NPF, NPM, BOPO, FDR).

1. Tingkat Kesehatan Variabel CAR

CAR adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Berdasarkan hasil uji penelitian pada variabel CAR menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik dengan uji t, di dapat bahwa variabel CAR nilai signifikansi sebesar 0,412 lebih besar dari α (5%). Sehingga menunjukkan tidak terjadi perbedaan variabel CAR sebelum dan sesudah menjadi BUS. Bisa dilihat pada deskripsi variabel

penelitian, kesehatan variabel CAR sebelum dan sesudah menjadi BUS tergolong sehat, yaitu $>8\%$.

Disimpulkan bahwa tidak terjadi perbedaan pada variabel CAR sebelum dan sesudah *spin off*, hal ini kemungkinan disebabkan karena peningkatan CAR sesudah *spin off* tidak begitu besar dibanding sebelum *spin off*, dan ini menjadi indikasi bahwa sinergi *spin off* dalam waktu lima tahun belumlah cukup untuk bank tersebut menutupi penurunan aktiva yang berisiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmania Anggraini dan Wiwik Utami & Ahmad Chotib yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan CAR sebelum dan sesudah *spin off*.

2. Tingkat Kesehatan Variabel NPF

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Meningkatnya kredit macet menurunkan aset bank dan dapat menyebabkan bank menjadi kurang sehat/*insolvent* atau kewajiban lebih besar daripada *asset*.

Timbulnya pembiayaan bermasalah diantaranya mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Apabila tingkat NPF semakin rendah maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya apabila tingkat NPF tinggi maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan

tingkat pengembalian kredit macet. Berdasarkan dari uraian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) memiliki pengaruh negatif bagi profitabilitas bank.

Berdasarkan hasil uji penelitian pada variabel NPF menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik dengan uji t, di dapat bahwa variabel NPF nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (5%). Sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan variabel NPF sebelum dan sesudah menjadi BUS.

Bisa dilihat pada deskripsi variabel penelitian, kesehatan variabel NPF sebelum menjadi BUS berada pada peringkat 4 = $8\% \leq \text{NPF} < 12\%$, sedangkan sesudah menjadi BUS berada pada peringkat 2 = $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa sesudah menjadi BUS atau *spin off*, kualitas pembiayaan mengalami perbaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rachmania Anggraini yang menjelaskan nilai NPF pada tahun ke dua sampai tahun ke lima menunjukkan kondisi yang lebih baik. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Utami & Ahmad Chotib yang menjelaskan NPF BNI Syariah sebelum *spin off* tidak berbeda signifikan dibandingkan sesudah *spin off*.

3. Tingkat Kesehatan Variabel NPM

Rasio *profit margin* adalah perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rasio *profit margin* adalah selisih antara *net sales* dengan *operating*

expenses (harga pokok penjualan + biaya administrasi ditambah biaya umum), selisih mana dinyatakan dalam persentase dari *net sales*.

Besar kecilnya rasio profit margin pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari *sales* dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah *operating expenses* tertentu rasio *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales*, atau dengan jumlah *sales* tertentu rasio *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*.

Berdasarkan hasil uji penelitian pada variabel NPM menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik dengan uji t, di dapat bahwa variabel NPM nilai signifikansi sebesar 0,0215 lebih kecil dari α (5%). Sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan variabel NPM sebelum dan sesudah menjadi BUS.

Bisa dilihat pada deskripsi variabel penelitian, kesehatan variabel NPM sebelum menjadi BUS berada di peringkat 1 = $NPM \geq 100\%$ dan sesudah menjadi BUS berada di peringkat 5 = $NPM < 51\%$. Terlihat NPM mengalami perubahan yang signifikan sehingga tingkat efisiensinya menurun. Hal ini disebabkan karena besarnya biaya usaha (*operating expense*) yang dikeluarkan dibanding dengan pendapatan operasional (*operating income*) oleh bank BNI Syariah. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Rachmania Angraini yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pada rasio NPM sebelum dan sesudah menjadi BUS.

4. Tingkat Kesehatan Variabel BOPO

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio antara beban dengan pendapatan operasional yang dimaksudkan untuk menilai efisiensi dan efektivitas biaya operasional bank. Berdasarkan hasil uji penelitian pada variabel BOPO menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik dengan uji t, di dapat bahwa variabel BOPO nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (5%). Sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan variabel BOPO sebelum dan sesudah menjadi BUS.

Bisa dilihat pada deskripsi variabel penelitian, kesehatan variabel BOPO sebelum menjadi BUS pada posisi yang kurang sehat 51 - < 66, berdasarkan nilai kredit standar menurut BI, sedangkan sesudah menjadi BUS pada posisi yang sehat 81 - 100, berdasarkan nilai kredit standar menurut BI. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan pada nilai BOPO sesudah *spin off* atau menjadi BUS. Hal ini dapat disebabkan bahwa bank dapat mengatur biaya operasional dengan efektif dan efisien.

5. Tingkat Kesehatan Variabel FDR

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit (pembiayaan) yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini berpengaruh positif pada tingkat profitabilitas, semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak sehingga

berdampak pada naiknya profitabilitas. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman FDR suatu bank adalah 80%.

Berdasarkan hasil uji penelitian pada variabel FDR menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik dengan uji t, di dapat bahwa variabel FDR nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (5%). Sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan variabel FDR sebelum dan sesudah menjadi BUS.

Bisa dilihat pada deskripsi variabel penelitian, kesehatan variabel FDR sebelum menjadi BUS berada pada peringkat 4 = $100\% < FDR \leq 120\%$, sedangkan sesudah menjadi BUS berada pada peringkat 2 = $75\% < FDR \leq 85\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan likuiditas bank sesudah *spin off* atau menjadi BUS mengalami perbaikan yang cukup signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena bank dapat mengendalikan pembiayaan untuk kredit. Aktiva jangka pendek, kas, dan *secondary reserve* pada bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada bank sehingga bank mampu memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendeknya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wiwik Utami & Ahmad Chotib yang menjelaskan bahwa FDR BNI Syariah sebelum *spin off* tidak berbeda signifikan dibandingkan sesudah *spin off*.

Tiga variabel (CAR, NPF, BOPO) yang diuji pada rasio rentabilitas menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba sesudah menjadi BUS meningkat dibandingkan dengan tingkat

kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum menjadi BUS. Hal ini bisa dikarenakan meningkatnya aktiva produktif bank, meningkatnya manajemen dalam menghasilkan laba, dan meningkatnya kegiatan operasional bank. Satu variabel (NPM) mengalami penurunan yang signifikan setelah mengalami *spin off* sehingga efisiensi bank menurun. Hal ini terjadi karena besarnya biaya usaha (*operating expense*) yang dikeluarkan dibanding dengan pendapatan operasional (*operating income*) oleh bank BNI Syariah.

Satu variabel (FDR) yang di uji pada rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya meningkat setelah menjadi BUS, sehingga Bank BNI Syariah dikatakan sehat setelah melakukan *spin off*.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar rencana dan hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sangatlah sulit, dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu, yaitu pada PT. BNI Syariah saja.

2. Periode penelitian yang relatif singkat yaitu selama 8 tahun (2006-2009) dan (2015-2018) menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas.
3. Rasio yang digunakan hanya sedikit, yakni sebatas rasio CAR, NPF, NPM, BOPO, dan FDR sehingga mungkin saja rasio lain yang belum digunakan dapat mempengaruhi hasil penelitian ini.

Meskipun demikian, keterbatasan yang peneliti hadapi tidak mengurangi makna dan tujuan dalam penelitian ini. Akhirnya, dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak serta karunia Allah Subhanahu Wata'ala skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti sampaikan, dan setelah mengadakan penelitian mengenai “Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off*” dengan menggunakan rasio CAR, NPF, NPM, BOPO, dan FDR, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada variabel CAR kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba pada Bank BNI Syariah sesudah menjadi BUS lebih baik dari pada sebelum menjadi BUS. Secara statistik pada uji parametrik t-test (sig. $0,4185 > 0,05$) sehingga tingkat kesehatan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah menjadi BUS tidak berbeda.
2. Pada variabel NPF keberhasilan manajemen dalam mengatasi pembiayaan yang bermasalah atau kredit macet pada Bank BNI Syariah sesudah menjadi BUS lebih baik dari pada sebelum menjadi BUS. Secara statistik pada uji prametrik t-test (sig. $0,000 < 0,05$) sehingga tingkat kesehatan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah menjadi BUS berbeda.
3. Pada variabel NPM efisiensi kegiatan operasional pada Bank BNI Syariah sebelum menjadi BUS lebih baik dari pada sesudah menjadi BUS. Secara statistik pada uji parametrik t-test (sig. $0,0215 < 0,05$) sehingga tingkat kesehatan Bank BNI syariah sebelum dan sesudah menjadi BUS berbeda.

4. Pada variabel BOPO pada efisiensi dan efektivitas Bank BNI Syariah sesudah menjadi BUS lebih baik dari pada sebelum menjadi BUS. Secara statistik parametrik t-test (sig. 0,000 < 0,05) sehingga tingkat kesehatan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah menjadi BUS berbeda.
5. Pada variabel FDR kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas pada Bank BNI Syariah sesudah menjadi BUS lebih baik dari pada sebelum menjadi BUS. Secara statistik parametrik t-test (sig. 0,000 < 0,05) sehingga tingkat kesehatan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah menjadi BUS berbeda.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka tingkat kesehatan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah menjadi BUS dilihat dari rasio CAR, NPF, BOPO menjadi lebih baik namun pada rasio NPM mengalami penurunan yang mengakibatkan rasio NPM sesudah *spin off* menjadi kurang efisien, dan rasio FDR menjadi lebih baik sesudah menjadi BUS. Sehingga Bank BNI Syariah dikatakan cukup sehat setelah melakukan *spin off*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran yang semoga bermanfaat dan sebagai bahan perbaikan bagi PT. Bank BNI Syariah dan untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah objek yang digunakan dalam penelitian.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah periode penelitian.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih baik mengembangkan penelitian sebelumnya dan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank, dan melengkapi laporan keuangan yang dalam penelitian ini sangat terbatas karena kurang tersedianya laporan keuangan publikasi bank.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Amalia Nasuha, Dampak Kebijakan *Spin Off* Terhadap Kinerja Bank Syariah, *Jurnal Al-Iqtishad* Volume IV, No. 2., 2012.
- Amzul Rifin, Imam Teguh Saptono dan Hari Rahma, *Pemilihan Metode Spin Off Unit Bisnis Syariah dengan Pendekatan Analisa Faktor (Studi Kasus PT. BNI Syariah dan PT. Bank BRI Syariah)*, *Jurnal al-Muzaraah*. 123-135, 2015.
- Anshori, Abdul Ghofur, *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Hukum Positif dan Hukum Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2010.
- Anggraini Rachmania, Yuliani, Rasyid Hs Umrie, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Sriwijaya*, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: CV. Diponegoro, 2004.
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen perbankan (Ed. Ke-2)*, Bogor: Ghalia Indoneia, 2005.
- Djamil F, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif) (Ed. Ke-2)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*, Jakarta: Grasindo, 2016.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.

PandiaFrianto, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Silvanita, Ketut, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

_____, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2016.

Siregar Sofyan *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi*, Yogyakarta: UPP STIM YKNP, 2010.

UU Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Ayat 12.

UU Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 Ayat 32.

Yaya, rizal Martwireja dan Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Suber Jurnal dan Skripsi:

Amalia Nasuha, Dampak Kebijakan *Spin Off* Terhadap Kinerja Bank Syariah, *Jurnal Al-Iqtishad* Volume IV, No. 2., 2012.

Amrizul Rifin, Imam Teguh Saptono dan Hari Rahma, Pemilihan Metode Spin Off Unit Bisnis Syariah dengan Pendekatan Analisa Faktor (Studi Kasus PT. BNI Syariah dan PT. Bank BRI Syariah), *Jurnal al-Muzaraah*, 123-135, 2015.

Anggraini Rachmania, Yuliani, Rasyid Hs Umrie, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Sriwijaya*, 2017.

Chotib Ahmad dan Wiwik Utami, *Studi Kinerja PT BNI Syariah Sesudah Pemisahan (Spin Off) dari PT BNI (Persero)*, Jurnal Akuntabilitas Universitas Mercu Buana, 2014.

Cudri J. Tambuwun dan Julie J. Sondakh, Analisa Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Sulut. *Jurnal EMBA*. Vol. 3, No. 2, 1., 2015.

Iqbal, Muhammad, Kebijakan Office Channeling dan Spin Off Stimulan Perbankan Syariah, *Jurnal Hukum Islam*. Vol. 9, No. 18, 37-43, 2014.

Jerry Galento, Sientje C. Nangoy dan Victoria N. Untu, Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Milik Negara yang Go Public Tahun 2008-2012, *Jurnal EMBA*. Vol. 2, No. 4, 491-502, 2014.

Muayanah Siti, *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Umum Syariah*, Skripsi: IAIN Walisongo, 2012.

Sumber website:

(<http://www.bnisyariah.co.id>) diakses 20 November 2019, 16.00.

(<http://klikpajak.id>) diakses 28 Desember 2019 Pukul 15.30.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Rosa Amalia Siregar
JenisKelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Palopat Maria, 29 Juni 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jln. Sibolga, KM 8 Huta Koje/Parsalakan
No. Hp : 0877 9974 4563
Email : rosa.amaliasiregar@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Muhammad Arsad Siregar
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Masrawana
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat Lengkap : Jln. Sibolga, KM 8 Huta Koje/Parsalakan

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2009 : MIN Sihadabuan
Tahun 2010-2012 : MTs N Padangsidempuan
Tahun 2013-2015 : SMA Negeri 6 Kota Padangsidempuan
Tahun 2015-2019 : Program S1 Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan

MOTTO HIDUP : Percaya bahwa di dunia ini tak ada yang sia-sia.
Membiarkan hidup dengan caranya sendiri menggiring
kita menuju sebuah jawaban.

Lampiran 1 : Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah

Perbandingan Capital Adequency Ratio (CAR) PT. Bank BNI Syariah
Sebelum dan Sesudah Spin Off
(dalam jutaan rupiah)

Periode	Tahun	Triwulan	Total Modal	ATMR	CAR
Sebelum Spin Off	2006	I	14,795,747	72,881,205	20.30
		II	14,200,655	70,941,162	20.02
		III	13,470,020	77,165,019	17.46
		IV	13,520,987	84,790,716	15.95
	2007	I	14,424,294	89,887,459	16.05
		II	14,693,053	92,596,058	15.87
		III	18,306,404	92,049,058	19.89
		IV	17,195,929	97,435,826	17.65
	2008	I	17,744,362	96,818,823	18.33
		II	17,574,203	109,305,716	16.08
		III	17,623,800	116,498,801	15.13
		IV	17,304,380	120,300,627	14.38
	2009	I	19,276,652	127,573,733	15.11
		II	19,378,098	134,626,302	14.39
		III	18,807,997	120,110,002	15.66
		IV	19,316,095	138,876,668	13.91
Sesudah Spin Off	2015	I	1,972,833	13,395,289	14.73
		II	2,112,175	13,983,241	15.11
		III	2,151,044	13,988,446	15.38
		IV	2,254,181	14,559,030	15.48
	2016	I	2,244,853	15,018,150	14.95
		II	2,473,792	15,893,632	15.56
		III	2,545,815	16,088,599	15.82
		IV	2,486,598	16,666,004	14.92
	2017	I	2,588,697	17,932,422	14.44
		II	2,701,367	18,851,762	14.33
		III	2,792,038	18,734,333	14.90
		IV	3,814,099	18,939,885	20.14
	2018	I	3,929,523	20,229,455	19.42
		II	4,036,748	20,979,128	19.24
		III	4,144,929	21,568,880	19.22
		IV	4,287,816	22,207,060	19.31

Perbandingan Non Performing Financing (NPF) PT. Bank BNI Syariah
Sebelum dan Sesudah Spin Off
(dalam jutaan rupiah)

Periode	Tahun	Triwulan	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF	LOG
Sebelum Spin Off	2006	I	147.187	886.416	16,6	1,22
		II	132.997	980.839	13,56	1,132
		III	101.732	1.067.821	9,527	0,979
		IV	123.426	1.132.558	10,9	1,037
	2007	I	171.718	1.204.106	14,26	1,154
		II	172.521	1.416.326	12,18	1,086
		III	155.485	1.599.950	9,718	0,988
		IV	109.258	1.800.996	6,067	0,783
	2008	I	120.970	2.046.681	5,911	0,772
		II	115.878	2.688.422	4,31	0,635
		III	130.349	3.104.437	4,199	0,623
		IV	162.561	3.165.253	5,136	0,711
	2009	I	156.317	3.214.640	4,863	0,687
		II	198.307	3.402.154	5,829	0,766
		III	308.138	3.452.392	8,925	0,951
		IV	77.600	3.265.465	2,376	0,376
Sesudah Spin Off	2015	I	349.105	15.689.671	2,225	0,347
		II	405.527	16.741.371	2,422	0,384
		III	430.653	16.971.125	2,538	0,404
		IV	449.899	17.765.096	2,532	0,404
	2016	I	500.279	18.044.641	2,772	0,443
		II	531.903	18.978.364	2,803	0,448
		III	591.728	19.532.253	3,029	0,481
		IV	601.661	20.493.609	2,936	0,468
	2017	I	672.192	21.262.430	3,161	0,5
		II	761.477	22.554.704	3,376	0,528
		III	740.850	22.527.132	3,289	0,517
		IV	682.050	23.596.719	2,89	0,461
	2018	I	753.324	23.749.735	3,172	0,501
		II	762.943	25.123.906	3,037	0,482
		III	826.199	26.880.627	3,074	0,488
		IV	826.756	28.386.197	2,913	0,464

Perbandingan Net Profit Margin (NPM) PT. Bank BNI Syariah
Sebelum dan Sesudah Spin Off
(dalam jutaan rupiah)

Periode	Tahun	Triwulan	Laba Bersih Setelah Pajak	Pendapatan Operasional	NPM	LOG
Sebelum Spin Off	2006	I	229.108	31.950	717,08	2,856
		II	7.038	77.411	9,0917	0,959
		III	1.404.841	101.928	1378,3	3,139
		IV	15.217	159.230	9,5566	0,98
	2007	I	397.954	39.103	1017,7	3,008
		II	10.474	94.791	11,05	1,043
		III	1.555.765	118.422	1313,7	3,119
		IV	19.237	202.936	9,4793	0,977
	2008	I	8.037	65.412	12,287	1,089
		II	19.276	151.377	12,734	1,105
		III	34.041	256.168	13,289	1,123
		IV	34.439	376.892	9,1376	0,961
	2009	I	26.757	128.530	20,818	1,318
		II	40.687	263.171	15,46	1,189
		III	209.441	401.853	52,119	1,717
		IV	186.509	537.687	34,687	1,54
Sesudah Spin Off	2015	I	45.668	629.957	7,2494	0,86
		II	99.943	1.251.738	7,9843	0,902
		III	156.619	1.906.573	8,2147	0,915
		IV	228.525	2.573.188	8,881	0,948
	2016	I	75.178	697.151	10,784	1,033
		II	145.645	1.421.627	10,245	1,011
		III	215.231	2.172.254	9,9082	0,996
		IV	277.375	2.960.724	9,3685	0,972
	2017	I	90.401	829.487	10,898	1,037
		II	181.271	1.680.826	10,785	1,033
		III	269.302	2.556.327	10,535	1,023
		IV	320.732	3.399.586	9,4344	0,975
	2018	I	93.831	946.583	9,9126	0,996
		II	190.302	1.885.474	10,093	1,004
		III	289.775	2.869.237	10,099	1,004
		IV	434.868	3.870.861	11,234	1,051

Perbandingan Biaya Operasioan terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
PT. Bank BNI Syariah
Sebelum dan Sesudah Spin Off
(dalam jutaan rupiah)

Periode	Tahun	Triwulan	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO	LOG
Sebelum Spin Off	2006	I	9.626	31.950	30,13	1,479
		II	52.988	77.411	68,45	1,835
		III	32.929	101.928	32,31	1,509
		IV	99.826	159.230	62,69	1,797
	2007	I	17.149	39.103	43,86	1,642
		II	51.026	94.791	53,83	1,731
		III	52.597	118.422	44,41	1,648
		IV	113.747	202.936	56,05	1,749
	2008	I	33.578	65.412	51,33	1,71
		II	74.721	151.377	49,36	1,693
		III	127.553	256.168	49,79	1,697
		IV	200.371	376.892	53,16	1,726
	2009	I	47.836	128.530	37,22	1,571
		II	117.104	263.171	44,5	1,648
		III	440.726	401.853	109,7	2,04
		IV	495.123	537.687	92,08	1,964
Sesudah Spin Off	2015	I	566.127	629.957	89,87	1,954
		II	1.131.386	1.251.738	90,39	1,956
		III	1.746.386	1.906.573	91,6	1,962
		IV	2.306.347	2.573.188	89,63	1,952
	2016	I	595.127	697.151	85,37	1,931
		II	1.220.872	1.421.627	85,88	1,934
		III	1.874.185	2.172.254	86,28	1,936
		IV	2.595.735	2.960.724	87,67	1,943
	2017	I	724.058	829.487	87,29	1,941
		II	1.453.987	1.680.826	86,5	1,937
		III	2.239.730	2.556.327	87,62	1,943
		IV	2.978.807	3.399.586	87,62	1,943
2018	I	818.973	946.483	86,53	1,937	
	II	1.610.715	1.885.474	85,43	1,932	

		III	2.452.871	2.869.237	85,49	1,932
		IV	3.304.551	3.870.861	85,37	1,931

Perbandingan Financing to Deposit Ratio (FDR) PT. Bank BNI
Syariah
Sebelum dan Sesudah Spin Off
(dalam jutaan rupiah)

Periode	Tahun	Triwulan	Total Pembiayaan	DPK	FDR	LOG
Sebelum Spin Off	2006	I	886.416	742.223	119,43	2,077
		II	980.839	943.327	103,98	2,017
		III	1.067.821	982.510	108,68	2,036
		IV	1.132.558	1.124.363	100,73	2,003
	2007	I	1.204.106	1.243.139	96,86	1,986
		II	1.416.326	1.372.784	103,17	2,014
		III	1.599.950	1.493.763	107,11	2,03
		IV	1.800.996	1.799.247	100,1	2
	2008	I	2.046.681	2.015.270	101,56	2,007
		II	2.688.422	2.622.925	102,5	2,011
		III	3.104.437	2.562.615	121,14	2,083
		IV	3.165.253	3.041.984	104,05	2,017
	2009	I	3.214.640	3.029.252	106,12	2,026
		II	3.402.154	3.161.766	107,6	2,032
		III	3.452.392	3.758.248	91,862	1,963
		IV	3.265.445	4.140.994	78,857	1,897
Sesudah Spin Off	2015	I	15.689.671	17.422.874	90,052	1,954
		II	16.741.371	17.321.427	96,651	1,985
		III	16.971.125	18.930.220	89,651	1,953
		IV	17.765.096	19.322.756	91,939	1,963
	2016	I	18.044.641	20.918.881	86,26	1,936
		II	18.978.364	21.834.360	86,92	1,939
		III	19.532.253	22.766.399	85,794	1,933
		IV	20.493.609	24.233.009	84,569	1,927
	2017	I	17.189.822	25.810.050	66,601	1,823
		II	17.973.278	26.665.896	67,402	1,829
		III	18.195.580	27.633.132	65,847	1,819
		IV	23.596.719	29.379.291	80,318	1,905
	2018	I	23.749.735	32.948.145	72,082	1,858
		II	25.123.906	32.393.323	77,559	1,89
		III	26.880.627	33.535.968	80,155	1,904
		IV	28.386.197	35.496.520	79,969	1,903

Lampiran 2

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_Sebelum_spin_off	16	1,143	1,308	1,21795	,052921
CAR_Sesudah_spin_off	16	1,156	1,304	1,21242	,054776
NPF_Sebelum_spin_off	16	,376	1,220	,86862	,234733
NPF_Sesudah_spin_off	16	,347	,528	,45756	,050395
NPM_Sebelum_spin_off	16	,959	3,139	1,63273	,860868
NPM_sesudah_spin_off	16	,860	1,051	,98494	,053930
BOPO_sebelum_spin_of	16	1,479	2,040	1,71500	,147081
BOPO_sesudah_spin_of	16	1,931	1,962	1,94145	,009751
FDR_sebelum_spin_off	16	1,897	2,083	2,01243	,042754
FDR_sesudah_spin_off	16	1,819	1,985	1,90757	,051827
Valid N (listwise)	16				

Lampiran 3

1. Hasil Uji Normalitas Sebelum *Spin Off*

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR_se	NPF_se	NPM_se	BOPO_	FDR_se
		belum	belum	belum	sebelum	belum
N		16	16	16	16	16
Normal	Mean	1,21795	,86862	1,63273	1,71500	2,01243
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,052921	,234733	,860868	,147081	,042754
Most Extreme	Absolute	,213	,142	,267	,160	,202
Differences	Positive	,213	,142	,267	,160	,164
	Negative	-,124	-,137	-,217	-,122	-,202
Test Statistic		,213	,142	,267	,160	,202
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c	,200 ^{c,e}	,003 ^c	,200 ^{c,e}	,080 ^c
Monte Carlo	Sig.	,405 ^d	,863 ^d	,168 ^d	,758 ^d	,469 ^d
Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval					
	Lower Bound	,392	,854	,158	,747	,456
	Upper Bound	,417	,871	,178	,769	,482

2. Hasil Uji Normalitas Sesudah *Spin Off*

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR_se	NPF_se	NPM_se	BOPO_	FDR_se
		sudah	sudah	sudah	sesudah	sudah
N		16	16	16	16	16
Normal	Mean	1,21242	,45756	,98494	1,94145	1,90757
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,054776	,050395	,053930	,009751	,051827
Most	Absolute	,282	,152	,206	,192	,152
Extreme	Positive	,282	,104	,112	,192	,124
Differences	Negative	-,216	-,152	-,206	-,149	-,152
Test Statistic		,282	,152	,206	,192	,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c	,200 ^{c,e}	,068 ^c	,117 ^c	,200 ^{c,e}
Monte Carlo	Sig.	,123 ^d	,803 ^d	,445 ^d	,532 ^d	,804 ^d
Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval					
	Lower Bound	,115	,792	,432	,519	,794
	Upper Bound	,132	,813	,457	,545	,815

Lampiran 4

Hasil *Sample Paired t-Test*

1. CAR

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 CAR_sebelum	16,63511	16	2,078705	,519676
CAR_sesudah	16,43425	16	2,154789	,538697

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 CAR_sebelum & CAR_sesudah	16	-,634	,008

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CAR_sebelum - CAR_sesudah	,200861	3,826515	,956629	-1,838144	2,239867	,210	15	,837

2. NPF

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPF_sebelum	8,39778	16	4,196741	1,049185
	NPF_sesudah	2,88558	16	,322466	,080617

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NPF_sebelum & NPF_sesudah	16	-,781	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2- tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NPF_sebelum - NPF_sesudah	5,512199	4,453165	1,113291	3,139275	7,885123	4,951	15	,000

3. NPM

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPM_sebelum	289,78204	16	505,797156	126,449289
	NPM_sesudah	9,72664	16	1,141125	,285281

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NPM_sebelum & NPM_sesudah	16	-,283	,288

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 NPM_sebelum - NPM_sesudah	280,055397	506,121328	126,530332	10,362378	549,748415	2,213	15	,043

4. BOPO

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 BOPO_sebelum	54,92827	16	20,782960	5,195740
BOPO_sesudah	87,40761	16	1,978524	,494631

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 BOPO_sebelum & BOPO_sesudah	16	-,328	,215

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 BOPO_sebelum - BOPO_sesudah	-32,479342	21,513413	5,378353	-43,943031	-21,015654	-6,039	15	,000

5. FDR

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	FDR_sebelum	103,35912	16	9,797067	2,449267
	FDR_sesudah	81,36051	16	9,427668	2,356917

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	FDR_sebelum & FDR_sesudah	16	-,067	,805

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	FDR_sebelum - FDR_sesudah	21,998607	14,045587	3,511397	14,514243	29,482972	6,265	15	,000

